

**KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MELAKSANAKAN SALAT DHUHA
DAN MOTIVASI MENGIKUTI PELAJARAN PAI KELAS VIII
DI SMP N 18 SEMARANG TAHUN AJARAN 2007/2008**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh

MAS'UDI
NIM 3103086

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

ABSTRAK

Mas'udi (NIM. 3103086). Korelasi antara Keaktifan Melaksanakan Salat Dhuha dan Motivasi Mengikuti Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP N 18 Semarang. Skripsi. Semarang. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

Permasalahan dalam penelitian ini antara lain; (1) Bagaimana keaktifan siswa dalam melaksanakan salat dhuha kelas VIII di SMP N 18 Semarang?, (2) Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 18 Semarang?, (3) Adakah hubungan antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 18 Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Keaktifan melaksanakan salat dhuha siswa kelas VIII di SMP N 18 Semarang; (2) Motivasi mengikuti pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 18 Semarang; (3) Ada atau tidaknya hubungan antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 18 Semarang.

Metode dalam pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner/angket untuk menjangkau data X dan Y. dan juga metode observasi, Subyek penelitian sebanyak 45 responden yang diambil dari sampel kelas VIII yang berjumlah 299 siswa dengan menggunakan teknik *random sampling*. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan langkah; pertama, analisis pendahuluan, yaitu untuk metabelulasikan data yang diperoleh dari angket dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan memaparkan penilaian tentang keaktifan melaksanakan salat dhuha yang diambil dari angket/kuesioner yang telah diberi skor. Kedua, analisis uji hipotesis, yaitu menguji hipotesis lebih lanjut melalui distribusi data dari analisis pendahuluan yang kemudian distribusi data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan menghitung tabel kerja korelasi antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan didahului mencari nilai r dan skor deviasi . Ketiga, analisis lanjut, yaitu analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis.

Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa (1) keaktifan melaksanakan salat dhuha kelas VIII di SMP N 18 Semarang adalah cukup aktif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata salat dhuha, yaitu 51,40. hal ini dicocokkan dengan tabel interval keaktifan melaksanakan salat dhuha yang berada pada interval 51-53. (2) Motivasi mengikuti pelajaran PAI kelas VIII SMP N 18 Semarang adalah cukup, hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata motivasi siswa yaitu 55,53. yang mana setelah dikonsultasikan pada tabel maka hasil tersebut berada pada interval 56-58, sehingga dengan kategori cukup. (3). Terdapat hubungan yang positif antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang. dengan ditunjukkan r_0 (0,408) taraf signifikansi 5% (0,288) dan taraf 1% (0,327). Hasil print out uji statistik *korelasi produk moment* menggunakan software SPSS menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang positif antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 18 Semarang” diterima.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 23 Juli 2008

Deklarator,

MAS'UDI
NIM 3103086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

Drs. Fatah Syukur, M.Ag.
Pembimbing I

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.
Pembimbing II

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : **MAS'UDI**

Nomor Induk : **3103086**

**Judul : KORELASI ANTARA KEAKTIFAN
MELAKSANAKAN SALAT DHUHA DAN
MOTIVASI MENGIKUTI PELAJARAN PAI KELAS
VIII DI SMP N 18 SEMARANG TAHUN AJARAN
2007/2008**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal

22 Juli 2008

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun akademik 2007/2008.

Semarang, 23 Juli 2008

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Sajid Iskandar
NIP.150 231 364

Penguji

Siti Tarwiyah, M.Hum
NIP.150 290 932

Penguji

Dra. Ani Hidayati, M.Pd
NIP.150 262 647

Pembimbing I

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP.150 274 661

Pembimbing II

Drs. Fatah Syukur, M.Ag
NIP.150 267 028

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP.150 256 819

MOTTO

الجد يدنى كل امر شاسع # والجد يفتح كل باب مغلق

“Dengan kesungguhan, setiap hal yang jauh bisa menjadi dekat dan dengan kesungguhan setiap pintu yang terkunci menjadi terbuka”.¹

¹ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, t.t), hlm. 21.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta serta semua keluarga yang tanpa kenal lelah selalu berjuang, mendidik, merawat serta mendoakan anak-anaknya.
- ❖ Adik Alphie, Ipeh yang selalu memberi motivasi serta yang rela mengorbankan waktunya untuk menemani penulis.
- ❖ Keluarga Besar P.P Raudlotut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang.
- ❖ Semua pencari hikmah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat-sahabatnya, tabi'it tabi'in dan orang-orang mukmin yang senantiasa setia mengikuti jejak dan ajaran-ajaran beliau.

Selanjutnya dengan rasa penuh kerendahan hati dan kesadaran, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak hingga atas jasa berbagai pihak yang telah memberikan dengan rasa penuh ikhlas baik berupa tenaga, pikiran, maupun bimbingan dan saran sebagai sesuatu yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak hingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Fatah Syukur, M.Ag. dan Dr. Hj. Sukasih, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Muntholi'ah M.Pd. selaku dosen wali.
4. Para Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan ilmunya dengan ikhlas selama penulis menuntut ilmu di fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
5. Drs. Ringsung Suratno, M.Pd. selaku kepala sekolah SMP N 18 Semarang, yang telah berkenan memberikan izin dalam penelitian
6. Kepala Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang beserta stafnya yang telah mempermudah dalam mendapatkan buku-buku kepustakaan

7. Ayahanda, Ibunda serta semua keluarga yang senantiasa memberikan motivasi baik moral maupun material kepada penulis yang semua itu telah terbukti mampu menunjang keberhasilan studi sejak awal hingga saat diselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Keluarga Besar KH. Zaenal Asyikin alm, beserta pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang yang telah tulus memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Adik tersayang (Nur Rachmawati Alfiah) yang selama ini masih komitmen, setia menemani, serta memberi motivasi kepada penulis, terima kasih atas semuanya semoga cita-cita serta harapan kita dapat terwujud.
10. Semua teman seperjuangan (Rozak, To'ing, Tawon, Zaka, Neil, Mimin, Agus) terima kasih atas doa kalian.

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, terima kasih atas bantuannya. semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dari kesempurnaan baik dari teknik penulisan maupun isi, maka dari itu saran dan kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca terutama bagi civitas akademik IAIN Walisongo Semarang.

Semarang, 23 Juli 2008

Penulis,

MAS'UDI
NIM 3103086

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
DEKLARASI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Penegasan Istilah	6
E. Tujuan Penelitian	8
 BAB II : KEAKTIFAN MENGIKUTI SALAT DHUHA DAN MOTIVASI MENGIKUTI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	 9
A. Salat dan Keaktifan Siswa Salat Dhuha	9
1. Pengertian Salat	9
2. Keaktifan Siswa Melaksanakan Salat Dhuha.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa Melaksanakan Salat Dhuha	 17
B. Motivasi Belajar PAI	19
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
2. Teori Motivasi	23
3. Fungsi dan Tujuan Motivasi	24

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	
Agama Siswa.....	25
5. Upaya dan Cara Memotivasi Belajar Siswa	26
C. Korelasi Antara Keaktifan Melaksanakan Salat Dhuha	
dan Motivasi Belajar PAI	29
D. Kajian Pustaka	34
E. Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Tujuan dan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu	37
C. Variabel dan Indikator	37
D. Metode Penelitian	37
E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP N 18 Semarang	42
1. Visi dan Misi SMP N 18 Semarang	42
2. Struktur Organisasi Sekolah	44
3. Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan dan Siswa	45
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
1. Analisis Pendahuluan	46
2. Analisis Uji Hipotesis	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60
C. Penutup	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data hasil angket keaktifan siswa melaksanakan salat Dhuha	46
Tabel 2 : Distribusi frekuensi keaktifan siswa melaksanakan salat Dhuha	48
Tabel 3 : Kualifikasi keaktifan siswa melaksanakan salat dhuha	48
Tabel 4 : Data hasil angket motivasi mengikuti pelajaran PAI	49
Tabel 5 : Distribusi frekuensi skor nilai variabel motivasi mengikuti pelajaran PAI	51
Tabel 6 : Kualifikasi nilai motivasi siswa mengikuti pelajaran PAI	51
Tabel 7 : Tabel kerja korelasi antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran agama pada berbagai jalur pendidikan merupakan hal yang penting, karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama, sekaligus menjadikan pengalaman. Sehingga akan terwujud dalam diri seseorang ilmu, amal dan taqwa atau dengan kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina peserta didik agar menjadi warga negara yang baik sekaligus menjadi umat yang taat beragama.

Pendidikan agama Islam sebagai satu bidang studi yang diajarkan di SMP mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.¹

Oleh karena pengajaran agama Islam berorientasi kepada pengamalan, apakah pengamalan itu berbentuk *mu'amalatu ma'al kholiqi* yang akan menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhannya dalam bentuk ibadah khusuk, tawaduk, tawakal. atau berbentuk *mu'amalatu ma'al makhluk*, yang akan menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia dalam berbagai aspeknya, ataupun *mu'amalatul ma'al nafsi* yaitu hubungan yang dengan adanya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara keduanya sehingga terpatri dalam diri pribadi peserta didik.²

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah tidak cukup dengan pengajaran bentuk teori saja, melainkan juga penghayatan disertai praktek langsung, mengamalkan nilai-nilai agama yang telah diterima di sekolah, tidak hanya diucapkan dalam lisan maupun dengan tulisan saja, akan tetapi diwujudkan dalam perbuatan kehidupan sehari-hari, baik yang menyangkut

¹ UU RI No. 20 Th. 2003, Bab II, Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), hlm. 7.

² Marasuddin Siregar, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 1998), hlm. 1.

hubungannya dengan Tuhan maupun yang berhubungan sesama manusia, yang kesemuanya itu harus diinternalisasikan ke dalam kepribadian siswa dan diimplementasikan dalam suatu bimbingan kegiatan.

Bentuk bidang kajian PAI yang diajarkan di sekolah mencakup bidang Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Ibadah dan Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam. Ibadah merupakan salah satu sendi-sendi ajaran agama Islam yang harus ditegakkan, keimanan seseorang harus dibuktikan dengan ketaatannya menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-larangan-Nya, dan itulah sebagai salah satu wujud pengabdian hamba terhadap Tuhannya.³ Terlebih lagi ibadah salat, karena salat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam (salat fardhu), salat yang dilaksanakan secara benar akan sangat berguna untuk menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar.⁴ Salat adalah cara Allah untuk memberikan kasih sayang-Nya pada manusia agar mereka hidup dalam kebahagiaan dan kebermaknaan, sumber kedamaian hati, dan juga sebagai lem perekat antar manusia agar selalu hidup dalam kedamaian dan kerukunan antar sesama.⁵

Salat menempati kedudukan yang paling penting dan utama dalam agama Islam, sesudah dua kalimah syahadat. Selain salat wajib Islam juga mengajarkan adanya salat sunnah yang mana salat tersebut sebagai penyempurna dari salat yang lima. Yang apabila di dalam mengerjakannya terdapat hal-hal yang menjadikan salatunya tidak sempurna atau dengan kata lain sebagai tambahan amalan yang kurang.

Pendidikan agama Islam pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Dengan kata lain, lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.⁶

³ Abul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), hlm. 183.

⁴ *Ibid.*, hlm. 184.

⁵ Djalaludin Ancok, *Salat Sebagai Benteng Kehidupan Modern*, Dalam Sentot Haryanto, *Psikologi Salat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), Cet. II.

⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 206.

Dimana peserta didik hendaknya dibiasakan menjalankan salat baik di rumah maupun di luar rumah, khususnya di lingkungan sekolah. Salat adalah kewajiban yang wajib dikerjakan baik dalam keadaan ramai, sepi, senang maupun susah, sesuai dengan hadits dari Abu hurairah RA:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ان اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته (رواه الترمذي).

Dari Abu Hurairah, ra., ia berkata “Rasulullah Saw bersabda: sesungguhnya amal perbuatan yang pertama kali dihisab pada seseorang nanti di hari kiamat adalah salatnya”. (HR. Turmudzi).⁷

Dengan terbiasanya siswa dilatih untuk mengamalkan ibadah salat, diharapkan siswa tidak menganggap bahwa salat atau berdo'a mengandung gerak yang asing bagi dirinya namun menarik bagi dirinya untuk selalu mengerjakannya sehingga salat dapat dijadikan sebagai motivasi belajar yang efektif, sehingga arah tujuan dari pendidikan dapat terwujud.

Pemberian motivasi guru dalam pembelajaran dapat terdiri atas Pemberian Penghargaan, yang dapat menumbuhkan inisiatif, kemampuan-kemampuan yang kreatif dan semangat berkompetisi yang sehat, pemberian penghargaan sebagai upaya pembinaan motivasi tidak selalu harus berwujud atau barang, tetapi dapat juga berupa pujian-pujian dan hadiah-hadiah imaterial. Pemberian perhatian yang cukup terhadap siswa dengan segala potensi yang dimilikinya merupakan bentuk motivasi yang sederhana, karena banyak yang tidak memiliki motivasi belajar diakibatkan tidak dirasakannya adanya perhatian, ajakan berpartisipasi. Pada diri siswa ada sesuatu perasaan yang dihargai apabila dia dilibatkan pada sesuatu kegiatan yang dianggap berharga. Oleh karena itu guru, harus selalu mengajak dan mengulurkan tangan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna lebih bergairah dalam belajar dan memperkaya proses interaksi antar potensi siswa dalam proses pembelajaran baik dengan cara pemberian tugas, kegiatan-

⁷ Syeh Islami Muhyidin, *Riyadhus Shalihin*, (Indonesia: Ahyaul Kutub Arabiyyah, t.th), hlm. 454.

kegiatan ataupun dengan adanya kegiatan yang mengikutsertakan siswa sebagai pelakunya, seperti halnya pelaksanaan kegiatan salat dhuha.

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu motivasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya yaitu berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan, prakarsa, dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Motivasi yang timbul dari dirinya untuk berbuat sesuatu muncul secara kodrati dari diri siswa itu sendiri yang disebut motivasi intrinsik, sedangkan manusia yang menyebabkan mampu melaksanakan tugas dengan maksimal karena ada dorongan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Dengan demikian guru diharapkan merupakan orang yang karena profesinya sanggup menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran di dalam kelas yang keberadaan siswanya berbeda-beda secara individual, misalnya perbedaan minat, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-konsep yang dipelajari. Motivasi dari guru merupakan faktor yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Bentuk motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa adalah aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara intens dan terus menerus di SMP N 18 Semarang adalah ibadah salat sunah dhuha. Pelaksanaannya dikerjakan sebelum jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, sebagai kegiatan pelaksanaan salat dhuha diberikan waktu tersendiri dan sebagai awal akan dimulainya proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Dengan harapan bahwa pelaksanaan salat dhuha mampu merangsang, memberi kesegaran kembali dalam pikiran siswa itu sendiri, sehingga terlaksanalah proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Apabila dikorelasikan dengan Pendidikan Agama Islam, dengan terbiasanya siswa mengerjakan, beraktivitas salat, khususnya salat sunah dhuha dalam kehidupan sehari-harinya, maka siswa tidak merasa asing mendapatkan pelajaran salat karena siswa sudah mengetahui arti salat, gerakan-gerakan salat, dan lain sebagainya.

Setiap siswa di sekolah telah menerima pelajaran PAI, di dalam materi-materi PAI banyak sekali yang harus dipelajari siswa, khususnya materi salat, setidaknya siswa sudah mengetahui arti salat, gerakan-gerakan salat, waktu-waktu salat dan hal-hal yang berkaitan dengannya. sebab siswa sudah terbiasa mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dalam diri siswa tidak merasa asing mendapatkan pelajaran salat dan siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan memunculkan judul "KORELASI ANTARA KEAKTIFAN MELAKSANAKAN SALAT DHUHA DAN MOTIVASI MENGIKUTI PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMP N 18 SEMARANG TAHUN AJARAN 2007/2008".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang perlu diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengertian salat dhuha
2. Keaktifan siswa melaksanakan salat dhuha
3. Pengertian motivasi belajar PAI
4. Macam-macam motivasi dan hal-hal yang berkaitan dengannya
5. Korelasi antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi belajar PAI

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu

1. Bagaimana keaktifan melaksanakan salat dhuha siswa-siswi kelas VIII SMP N 18 Semarang?
2. Bagaimana motivasi siswa-siswi kelas VIII SMP N 18 Semarang dalam mengikuti pelajaran PAI?
3. Apakah ada korelasi antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI kelas VIII SMP N 18 Semarang?

D. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, maka ada beberapa istilah judul yang perlu dipertegas supaya tidak terjadi kesalahpahaman

1. Korelasi

Korelasi atau hubungan diartikan saling ketergantungan antara salah satu dengan yang lainnya. Sutrisno Hadi memberikan pengertian bahwa korelasi adalah hubungan timbal balik.⁸

2. Keaktifan mengikuti salat dhuha

Keaktifan berasal dari kata "aktif" yang artinya giat (dalam bekerja, berusaha). Kemudian mendapatkan imbuhan Ke-an menjadi keaktifan yang mana artinya kegiatan atau kesibukan.⁹

Salat menurut bahasa arab adalah do'a, sedangkan menurut syara' yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusuk dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan dengan syarat dan rukun tertentu.¹⁰

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Jilid II, (Yogyakarta: 1985), hlm. 25.

⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet.III, hlm. 23

¹⁰ Muhammad Baqhir al-Habsyi, *Fiqh Praktis*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 105.

Salat sunnah adalah salat untuk tambahan atau penyempurna salat fardlu yang senantiasa dikerjakan Rasul Saw. Salat dhuha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi (sepenggal matahari naik) yakni antara jam 07.00 sampai tengah hari sebelum dhuhur.¹¹ Menurut Muslim Nurdin salat dhuha adalah salat sunnah 2 rakaat yang dilakukan pada saat matahari naik, yakni antara pukul 08.00 – 11.00 dan dikerjakan minimal dua rakaat maksimal 12 rakaat.¹²

Jadi yang dimaksud keaktifan melaksanakan salat dhuha disini adalah salat sunnah (kegiatan salat dhuha) yang dikerjakan secara rutin, terus menerus yang mana waktu pelaksanaannya dilaksanakan antara pukul 07.00 sampai tengah hari sebelum dzuhur.

3. Motivasi Belajar PAI

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹³ Menurut Mc. Donald dalam bukunya Sardiman AM, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁴ Belajar adalah tingkah laku sebagai hasil latihan dan pengalaman, proses perubahan tingkah laku dan pengalaman.¹⁵

Jadi yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan belajar yang ada pada diri siswa yang terdiri dari motivasi intrinsik berupa kemauan atau keaktifan belajar, serta motivasi ekstrinsik yang berupa dorongan dari guru, keluarga, teman dan adanya kegiatan atau fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar PAI.

¹¹ Munir Manaf, *Pilar-Pilar Ibadah dan Do'a*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 79.

¹² Muslim Nurdin, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 1995), hlm. 12.

¹³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 71.

¹⁴ Sardiman AM, *Internalisasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 73.

¹⁵ St. Vembrianto, dkk, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994), hlm. 9.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa melaksanakan kegiatan salat dhuha kelas VIII SMP N 18 Semarang.
2. Untuk mengetahui motivasi siswa mengikuti pelajaran PAI kelas VIII SMP N 18 Semarang.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara keaktifan mengikuti salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 18 Semarang.

BAB II

KEAKTIFAN MENGIKUTI SALAT DHUHA DAN MOTIVASI MENGIKUTI PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Salat dan Keaktifan Siswa Salat Dhuha

1. Pengertian Salat

Kata “salat” sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata sembahyang. Sebenarnya pengertian kedua kata ini mempunyai makna yang sangat berbeda. “Sembahyang” seringkali dikaitkan dengan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh umat beragama secara umum dalam rangka menyembah Tuhan mereka.

Pengertian “salat” dalam Islam pada dasarnya berakar dari kata (صلاة) yang berasal dari kata kerja “صلى-يصلى” dan bentuk jamaknya (صلوات) yang mengandung dua pengertian, yaitu do’a dan bershalawat. Berdo’a yang dimaksud di sini adalah berdo’a atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki. Sedangkan “bershalawat” berarti meminta keselamatan kedamaian, keamanan, dan perlimpahan rahmat Allah Swt.¹

Menurut M. Machfud, kata salat menurut bahasa berarti “doa” dan menurut istilah adalah beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.² Salat juga mempunyai pengertian mengkonsentrasikan akal pikiran kepada Allah untuk sujud kepada-Nya, dan bersyukur serta meminta pertolongan kepada-Nya.

Hasby Ash Shiddieqy memberikan definisi salat berarti “do’a” memohon kebajikan dan pujian. menurut syara’ adalah hubungan antara hamba dengan Tuhannya.³ sedangkan Ahli fiqih telah memberi istilah tentang salat sebagai berikut: “Berupa ucapan dan beberapa perbuatan

¹ Ahmad Thib Raya, dkk., *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 174.

² M. Machfud, *Meninggalkan Salat*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1992), Cet. I, hlm. 15.

³ Hasby Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), Cet. VII, hlm. 84.

yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam yang dengan kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salat adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, sebagai rasa taqwa seorang hamba terhadap Tuhannya, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusyu’ dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun-rukun tertentu.

Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang diwajibkan oleh setiap muslim, salat merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, salat menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya salat itu ditegakkan, sehingga Rasul menyatakan sebagai tiang (pondasi) agama.

Salat adalah kewajiban peribadatan (formal) yang paling penting dalam sistem keagamaan. Al-Qur’an banyak memuat perintah agar kita menegakkan salat (*iqamat al-shalah*, yakni menjalankannya dengan penuh kesungguhan).⁴ Jika salat itu dilakukan secara serius dan terus menerus, maka akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Salat adalah kewajiban yang konstan dan absolut (salat wajib) untuk hamba dan tidak gugur bagi siapa saja yang sudah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Islam
- b. Berakal
- c. Dewasa atau baligh
- d. Masuk waktu
- e. Tidak sedang haid dan nifas bagi wanita.⁵

⁴ Moh. Sholeh dan Imam Musbikin, *Agama sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I, hlm. 171.

⁵ Abdullah Al-Afify, “*Min af Alirrasul fitthaharati Wassalati*”, Alih Bahasa Oleh Tarman Ahmad Qosim “Cara Bersuci dan Salat Rasulullah”, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), Cet. I, hlm. 113.

Selain salat wajib, Islam juga memerintahkan pelaksanaan salat sunah berguna untuk penambah kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam salat wajib seperti ada yang lupa, kurang khusyuk dalam hal itu. sebagaimana hadits dari Abu Hurairah ra:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أن أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته, فإن صلحت فقد أفلح وأنجح, وإن فسدت فقد حل وخسر, فإن انتقص من فريضة شيء قال الرب عز وجل: انظر واهل لعبدي من تطوع؟ فيكمل بها ما انتقص من الفريضة (رواه الترمذي).⁶

Dari Abu Hurairah ra ia berkata: “Rasulullah Saw bersabda: Bahwa yang mula-mula ditanya dan dipertanggungjawabkan oleh hamba Allah di hari qiyamah adalah salat yang lima, jika salatnya baik maka beruntunglah ia, dan lepaslah dari azab neraka, tapi manakala kurang, maka Allah berfirman ‘periksalah apakah hamba-Ku pernah mengerjakan salat sunnah sehingga dengannya kalian bisa menyempurnakan salat wajibnya yang kurang) (HR. Turmudzi).

a. Salat Dhuha

Salat dhuha adalah salat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi (sepenggal matahari naik) yakni antara 07.30 sampai tengah hari.⁷ Pengertian salat dhuha menurut para pemikir Islam adalah sebagai berikut.

1) Zakiah Daradjat

Salat dhuha adalah salat sunnah yang waktunya mulai dari matahari sepenggalan naik (\pm pukul 07.00) sampai menjelang matahari tegak lurus diatas bumi (sebelum waktu dzuhur datang).⁸

⁶ Sunan Tirmidzi, *Shohihul Jami'*, (Beirut: Darul Al-Kutub Al-Alamiah, t.th), Juz II, hlm. 270.

⁷ Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Do'a*, (Bandung: Angkasa, 1995), hlm. 79.

⁸ Zakiah Daradjat, *Salat Menjadikan Hidup Bermakna*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1996), Cet. VII, hlm. 55

2) Menurut Sudarsono

Salat dhuha adalah salat pada waktu naik matahari yakni dua rakaat sekali, dua kali, tiga kali, empat kali sesudah naik matahari, kira-kira jam delapan dan 09.00 pagi.⁹

3) Sa'id bin 'Ali bin Walif al-Qahthani

Salat dhuha adalah ibadah sunah muakad yang dikerjakan pada waktu matahari sudah naik kira-kira sepenggalan dan berakhir sebelum tergelincirnya matahari saat tengah hari.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa salat dhuha adalah salat sunah yang dikerjakan pada waktu sepenggalan kira-kira 1 tombak (07.00 pagi) sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang.

b. Dasar Hukum Salat Dhuha

Salat dhuha adalah ibadah yang disunnahkan, maka barangsiapa yang menginginkan pahalanya maka kerjakanlah dan apabila tidak, tidak ada halangan pada waktu meninggalkannya.

Adapun hukum salat dhuha adalah sunah muakad.¹¹ Hal ini dikarenakan Nabi Saw biasa mengerjakannya. Menganjurkannya kepada para shahabatnya, dan mewasiatkannya agar mengerjakannya. Abu Darda' ra berkata: kekasihku Saw pernah mewasiatkan kepadaku 3 hal yang tidak akan kutinggalkan selama hayatku: berpuasa 3 hari pada setiap bulan (hijriyah), mengerjakan 2 rakaat salat dhuha, dan mengerjakan salat witir sebelum tidur.

Adapun waktu pelaksanaan salat dhuha dimulai sejak meningginya matahari kira-kira 1 tombak sampai tergelincirnya matahari saat tengah hari, akan tetapi, yang lebih utama adalah saat

⁹ Sudarsono, *Sepuluh Pokok Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 68.

¹⁰ Sa'id bin Ali bin Walif Al-Qahthani, *Tuntunan Salat Sunah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), Cet. I, hlm. 185-186.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 177.

matahari telah cukup memanaskan. Hal ini didasarkan pada hadits Zaid bin Arqan ra., dari Nabi bahwasanya beliau bersabda:

عن زيد بن أرقم رضي الله عنه, ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: صلاة الأوابين حين ترمض الفصال (رواه مسلم).¹²

Waktu salat orang-orang yang bertaubat adalah ketika anak-anak unta telah mulai merasa kepanasan (HR. Muslim)

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, salat dhuha yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 adalah ketika waktu pelajaran PAI akan berlangsung, dengan cara waktu sebelum pelajaran dimulai, siswa diberikan waktu ± 10 menit untuk melaksanakan salat dhuha.

c. Keutamaan salat dhuha

Ada beberapa hadits yang menerangkan tentang keutamaan salat dhuha, antaranya:

1) Dari Abu Dzarr ra berkata:

عن أبي ذر رضي الله عنه قال: يصبح على كل سلامي من أحدكم صدقة فكل تسبيحة صدقة وكل تحميدة صدقة وكل تهليلة صدقة وكل تكبيرة صدقة وأمر بالمعروف صدقة ونهي عن المنكر صدقة ويجزئ من ذلك ركعتان يركعهما من الضحى (رواه أحمد, مسلم وأبو داود).¹³

Tiap-tiap orang dari kalian dibebani untuk bershadaqah sebanyak ruas tulang yang ada dalam tubuhnya setiap pagi hari. Setiap ucapan tasbeih adalah shadaqah, setiap ucapan takbir adalah shadaqah, setiap ucapan tahlil adalah shadaqah, setiap ucapan takbir adalah shadaqah, amar ma'ruf adalah shadaqah, dan nahi munkar adalah shadaqah, dan sudah cukup sebagai gantinya jika seseorang mau mengerjakan dua rakaat salat dhuha (HR. Ahmad, Muslim, Abu Daud).

¹² Imam Muslim bin Hajjaj Al-Qusyiri An-Nisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.th), Juz III, hlm. 77.

¹³ Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunah*, Jilid II, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1997), hlm. 65.

2) Anas bin Malik ra:

عن انس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "من صلى الضحى ثنتي عشرة ركعة بنى الله له قصرا من ذهب في الجنة (رواه الترمذى وابن ماجة).¹⁴

Dari Anas bin Malik ra., berkata: Rasulullah bersabda barang siapa salat dhuha 12 rakaat, Allah akan membuatkan baginya istana di surga (HR. Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Dalam buku lain dijelaskan “barang siapa salat dhuha 2 rakaat, maka orang itu tidak tercatat menjadi orang yang pelupa (sehingga cerdas pikiran dan hatinya), 4 rakaat sebagai hamba Allah yang ahli ibadah, 6 rakaat terpelihara dari dosa, 8 rakaat tercatat menjadi kelompok hamba Allah yang taat, dan 12 rakaat dibangun rumah di surga.

Dengan demikian siswa yang jarang bahkan enggan mengerjakan salat, seperti halnya salat dhuha, bisa membawa akibat pada turunnya tingkat kecerdasan emosi seseorang, bahkan lebih buruk lagi mereka menjadi manusia yang buta hatinya, nantinya akan menjadi tuli dan tidak lagi mampu bekerja dengan hati dan pikiran yang jernih.¹⁵

Betapa tinggi kedudukan serta betapa besar keuntungan salat dhuha di atas maka selaku sebagai siswa yang notabennya sebagainya manusia yang belajar. Oleh sebab itu alangkah baiknya melaksanakan salat dhuha sehingga dapat memberikan pencerahan terhadap jiwa, hati yang kosong dan dapat membangkitkan motivasi untuk belajar lebih baik lagi.

¹⁴ Sunan Tirmidzi, *Op.cit*, hlm. 337.

¹⁵ Imam Musbikin, *Rahasia Salat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), Cet. II, hlm. 13.

2. Keaktifan Siswa Melaksanakan Salat Dhuha

Belajar adalah mengalami sesuatu. proses belajar adalah berbuat, bereaksi, mengalami, menghayati.¹⁶ Belajar juga dapat diartikan sebagai pengalaman. Pengalaman mempunyai dua aspek, seseorang menerima perangsang-perangsang dari luar dan sebaliknya individu itu bereaksi terhadap perangsang itu, yakni ia mengamati, memikirkan, mengolahnya dan menentukan sikap dan kelakuannya terhadap pengaruh dari lingkungan itu. Pengalaman adalah interaksi antara individu dan lingkungan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mengandung arti bagi individu itu. Jadi agar bertambah pengalaman, tak cukup kalau ia hanya dibanjiri oleh banyak perangsang. Syarat lain ialah ia harus aktif mengolahnya sehingga menjadi perubahan kelakuan padanya.¹⁷

Sebagaimana pendapat Az-Zarnuji yang menukil dari sahabat Ali ra.:

الا لا تنال العلم الابسته . سأنبيك عن مجموعها بيان
ذكاء وحرص واصطبار وبلغة . وارشاد استاذ وطول زمان.¹⁸

“Ingatlah bahwa seorang siswa tidak akan dapat memperoleh ilmu kecuali memenuhi enam syarat, maka saya akan mengutarakan sekumpulan enam perkara itu dengan keterangan sebagai berikut yaitu cerdas, semangat atau antusias, sabar, menjauhi hal-hal yang dilarang, memperhatikan guru, dan dengan waktu yang lama”.

Dalam pengertian yang lain, seorang pencari ilmu atau siswa memiliki sepuluh poin kewajiban atau tugas dalam mencari ilmu. Menurut Al- Ghazali sepuluh poin tersebut adalah¹⁹:

¹⁶ Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1995), hlm. 98.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 99.

¹⁸ Az-Zarnuji, *Ta'lim Mutaallim*, (Surabaya: Diyantama, 1998), hlm, 41.

¹⁹ Muhammad Jawwad Ridho, *Al-Fikr Al-Tarbawiy Al-Islamiyyu*, Dalam Terjemahan Mahmud Arif, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 2002), hlm. 124.

Pertama: memprioritaskan penyucian diri dari akhlaq tercela dan sifat buruk, sebab ilmu itu bentuk peribadatan hati, peribadatan rohani dan pendekatan batin kepada Allah.

Kedua: siswa menjaga diri dari kesibukan-kesibukan duniawi dan seyogyanya berkelana jauh dari tempat tinggalnya.

Ketiga: tidak membusungkan dada terhadap orang alim (guru), melainkan bersedia patuh dalam segala urusan dan bersedia mendengarkan nasihatnya.

Keempat: bagi penuntut ilmu pemula hendaknya menghindarkan diri dari mengkaji variasi pemikiran dan tokoh, baik menyangkut ilmu duniawi maupun ilmu ukhrawi.

Kelima: tidak mengabaikan suatu disiplin ilmu apapun yang terpuji, melainkan bersedia mempelajarinya hingga tahu akan orientasi dari disiplin ilmu yang dimaksud.

Keenam: penuntut ilmu dalam usaha mendalami suatu disiplin ilmu tidak dapat melakukan secara sekaligus, akan tetapi memerlukan waktu yang lama atau bertahap.

Ketujuh: sebelum mendalami ilmu yang diajarkan secara maksimal tidak boleh mempelajari ilmu yang baru, sebab ilmu-ilmu itu bersinambungan secara linier satu sama lain saling terkait.

Kedelapan: menuntut ilmu hendaknya mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan dapat memperoleh ilmu yang paling mulia, kemuliaan dan keutamaan ilmu didasarkan pada dua hal yaitu keutamaan hasil (dampak) dan reliabilitas landasan argumentasinya.

Kesembilan: tujuan belajar penuntut ilmu adalah pembersihan batin dan menghiasinya dengan keutamaan serta pendekatan diri kepada Allah.

Kesepuluh: mengetahui relasi ilmu-ilmu yang dikajinya dengan orientasi yang dituju sehingga dapat memilah dan memilih ilmu mana yang perlu lebih dipentingkan.

Pembahasan tentang keaktifan siswa melaksanakan salat dhuha tidak lepas dari proses belajar itu sendiri, karena dalam pelaksanaannya, waktu dan tempatnya dilaksanakan di sekolah dan sebagai penunjang, penambah pengalaman selain belajar di dalam kelas.

Proses belajar bukan hanya menghafal dan mengingat saja, akan tetapi proses belajar ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan, dan reaksinya, daya penerimaannya serta peka terhadap lingkungannya. Untuk itu ada empat kriteria agar siswa tergolong aktif dalam melaksanakan salat dhuha yaitu: pertama, intensitas

kehadiran siswa; kedua kesungguhan pelaksanaan; ketiga perhatian atau keseriusan; keempat antusiasme atau semangat.

a. Intensitas Kehadiran Siswa

Yang dimaksud di sini adalah, kalau memang pelaksanaan salat dhuha itu dilaksanakan setiap jam pelajaran PAI, apakah siswa hanya melaksanakan sesuai jadwal saja/setiap harinya tanpa dipantauan guru, sehingga sudah tertanam nilai-nilai kebiasaan untuk melaksanakannya.

b. Kesungguhan

Kesungguhan di sini maksudnya adalah kesungguhan siswa dalam (melaksanakan) salat dhuha yang dilaksanakan di sekolah.

c. Perhatian

Artinya siswa dalam melaksanakan aktivitas salat dhuha bukan hanya sekedar datang saja, akan tetapi siswa harus menyiapkan alat-alat yang menjadi pokok pelaksanaannya, dengan cara membawa perlengkapan salat masing-masing.

d. Antusiasme atau semangat

Dalam konteks yang lebih luas, salah satu yang menunjukkan kesan pendidikan Islam identik dengan kemandekan, stagnan, kemunduran lebih-lebih pada belahan bumi/dunia kerja, termasuk Indonesia yaitu hilangnya semangat mencari ilmu (*spirit of inquiry*).²⁰ Maksudnya dengan adanya pelaksanaan salat dhuha siswa diharapkan bersemangat dalam mencari ilmu. Lebih-lebih dalam bidang kajian pendidikan agama Islam, karena di tangan merekalah masa depan suatu bangsa, kaum, bahkan peradaban, sehingga tidak selayaknya ia malas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa salat dhuha.

Istilah faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diartikan sebagai hal-hal yang sudah terdapat sebelum proses suatu kegiatan atau pembelajaran berlangsung dan yang tidak selalu dapat dikuasai/diatur,

²⁰ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 14.

diubah baik oleh guru maupun oleh siswa, bahkan sering hal-hal itu tinggal diterima seadanya dan perlu diperhitungkan sebagai suatu yang main peran dalam interaksi tersebut.²¹ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam melaksanakan salat dhuah adalah sebagai berikut.

a. Faktor dari siswa sendiri (internal)

Maksudnya bahwa bagi siswa yang sudah terbiasa menjalankan salat dhuha maka dengan sendirinya mereka akan mengerjakan secara rutin dan intens tanpa adanya paksaan dari guru atau pihak lain. Siswa meyakini bahwa sejatinya salat dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Umumnya kecerdasan fisikal, emosi spiritual dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi, sehingga siswa berharap dengan adanya keaktifan melaksanakan salat dhuha mereka menjadi lebih baik dalam berprestasi, tenang dalam menghadapi masalah dan lain sebagainya.²²

b. Faktor eksternal

Maksudnya bahwa seseorang siswa aktif melaksanakan salat dhuha karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh guru, lingkungan sekolah, dan tata tertib disekolah yang ada. Karena salat dhuha merupakan kegiatan yang sudah menjadi kewajiban bagi siswa SMP N 18 Semarang, jadi secara otomatis sudah menjadi kegiatan rutin yang harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.

²¹ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia. 1996). hlm. 23

²² M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Berkah Salat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008). Cet.I, hlm 159.

B. Motivasi Belajar PAI

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi secara umum orang menyebutkannya dengan motif, kata “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²³ Menurut Yusuf Murad “Motivasi secara istilah dikatakan sebagai suatu yang mendorong seseorang itu bersemangat baik yang tampak dalam gerakan maupun yang tersimpan dalam pikiran (hati) dan motivasi itu ada yang bersifat alami (fitrah) dan adapula yang diusahakan.

MC. Donald berpendapat dalam Sardiman AM.²⁴ Bahwa motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Clifford T. Morgan, “*Learning is any relatively permanent change in behavior as result of past experience.*” (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat dari pengalaman masa lalu.²⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan seluruh daya penggerak, hasrat atau keinginan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu aktivitas karena adanya tujuan yang hendak dicapai.

Di dalam perumusan di atas dapat dilihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut.

- a. motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi.

²³ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2001), Cet. IX, hlm. 71.

²⁴ *Ibid*, hlm. 74.

²⁵ Clifford T. Morgan, *Introduction of Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997), hlm. 106.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*, mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang bermotivasi mengadakan respons yang tertuju ke arah suatu tujuan.²⁶

Kebutuhan terjadi bila individu merasa tidak ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan, dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, dorongan ini berorientasi pada pemenuhan harapan pencapaian tujuan. Hal ini merupakan inti dari motivasi, sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, yang mana tujuan tersebut mengarahkan kepada perilaku seseorang.

Motivasi merupakan keadaan atau kondisi kejiwaan (rohani) seseorang. motivasi tidak dapat diamati secara langsung dari luar, melalui aktivitas-aktivitas luar (tingkah laku) yang tampak gejala adanya motivasi tersebut.

Abin Syamsuddin Makmun mengidentifikasikan beberapa istilah sebagai indikator-indikator motivasi:

- a. Lama waktu yang digunakan
- b. Frekuensi yang dilakukan
- c. Persistensi (ketepatan dan kekekatannya dengan tujuan)
- d. Keuletan dan ketabahan
- e. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, waktu, tenaga)
- f. Tingkat aspirasinya (maksud, tujuan, cita-cita) yang hendak dicapai
- g. Arah sikap terhadap sesuatu kegiatan (positif/negatif)
- h. Hasil yang dicapai (prestasi).²⁷

Dengan memiliki ciri-ciri di atas, berarti memiliki motivasi yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet.VII. hlm.158

²⁷ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 30.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan atau dengan lingkungannya dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.

Slameto memberikan pengertian belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁸

Menurut Lee J. Cronbach, dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah bahwa *“learning is shown by change in behavior as a result of experience”*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁹

Sedangkan menurut pendapat Chabib Thoha belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰ Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan tercapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan yang bersentuhan

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 12.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 13.

³⁰ Chabib Thoha, et. al., *PBM PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 94.

dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku seseorang. Dan setiap perubahan belum tentu dikatakan sebagai hasil belajar karena yang dimaksud tentu saja perubahan yang mengarah sesuai dengan perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar yang mana ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Hal ini berarti individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, dan sekurang-kurangnya individu atau siswa merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Artinya perubahan yang terjadi dalam diri individu atau siswa berlangsung terus menerus dan tidak statis, dan perubahan itu akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar mengajar.

c. Bersifat positif dan aktif

Maksudnya perubahan tersebut selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Bahwa belajar bukan hanya untuk beberapa saat saja. Hal ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Hal ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, sehingga dapat menuai hasil yang maksimal.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Maksudnya bahwa proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan lain sebagainya.³¹

Dari uraian tentang pengertian motivasi dan belajar di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi belajar adalah segala daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 15-16.

2. Teori Motivasi

Proses belajar mengajar memotivasi akan lebih berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang memotivasi. Serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, seorang motivator harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupannya, kebutuhannya, serta kepribadiannya dari orang yang akan dimotivasi tersebut.

Dengan demikian sudah selayaknya seorang motivator mengetahui tentang teori-teori motivasi. Dalam buku "Psikologi Pendidikan" Ngalim Purwanto memberikan beberapa definisi tentang teori motivasi.³²

a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan ini manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan.

b. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri dan naluri mempertahankan serta mengembangkan jenis. Dengan ketiga naluri pokok itu maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang kana dituju dan perlu dikembangkan.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), Cet. XI, hlm. 74.

c. Teori reaksi yang dipelajari

Beranggapan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari lingkungannya.

d. Teori daya pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

e. Teori kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.

3. Fungsi dan Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Sardiman AM., memberikan pengertian mengenai beberapa fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Maksudnya bahwa dengan adanya motivasi siswa dapat terdorong untuk berbuat melaksanakan kegiatan-kegiatan selain hanya belajar di kelas.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, maksudnya menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan ataupun dikerjakan yang serasi guna

mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.³³

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Agama Siswa

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada dalam diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas individu dalam melaksanakan belajar sangatlah banyak sekali. Namun dalam bukunya “Psikologi Belajar” Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan sebagai berikut:³⁴

a. Faktor yang datang dari diri siswa (motivasi intrinsik)

Yang dimaksud di sini adalah bahwa motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Individu di sini adalah siswa siswi SMP Negeri 18 Semarang.

Apabila siswa telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan dari luar dirinya, dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri, menciptakan kreatifitas sendiri. Sehingga dalam pelaksanaan salat dhuha siswa tidak perlu lagi adanya paksaan atau perintah dari seorang guru.

b. Faktor yang datang dari luar (ekstrinsik)

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal

³³ Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), Cet. IV, hlm. 85.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. I, hlm. 115-117.

yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tertinggi, gelar, kehormatan dan bintang kelas dan lain sebagainya.

Motivasi ini dapat menimbulkan efek yang positif dan negatif. Sebagai salah satu faktor positifnya adalah bentuk pemberian angka, ijazah, pujian, hadiah, dan mengikuti atau memberi kesempatan yang sama pada siswa untuk ikut andil dalam kegiatan. sehingga dapat merangsang anak didik untuk lebih giat belajar. Sedangkan ejekan, celaan, hukuman, dapat berpengaruh negatif yaitu dengan renggangnya hubungan guru siswa sehingga dapat menimbulkan efek pengiringnya, yaitu mata pelajaran yang dipegang oleh guru menjadi tak disukai oleh siswa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Amir Daien Indra Kusuma dalam buku “Pengantar Ilmu Pendidikan” bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Adanya kebutuhan
- 2) Adanya kemajuan pada diri siswa

Maksudnya bahwa semakin bertambah pengetahuan siswa tentang pengetahuan maka semakin tinggi pula motivasi untuk belajar yang lain.

- 3) Adanya aspirasi atau cita-cita.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Arra'du ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ... (الرعد: 11).

... Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka tidak mengubah keadaannya sendiri ... (QS. Ar-Rad ayat 11).³⁵

5. Upaya dan Cara Memotivasi Belajar Siswa

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan

³⁵ Ahmad Toha Putra, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, t.th), hlm. 530.

kegiatan belajar. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar:³⁶

a. Kebermaknaan

Maksudnya siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna, tertentu baginya. Adapun caranya ialah dengan mengaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti bagi manusia.

b. Modelling

Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan dengan hanya menceramahkan/cuma menceritakan secara lisan.

c. Komunikasi Terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Adapun cara yang bisa ditempuh untuk melaksanakan komunikasi terbuka, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan tujuan yang hendak dicapai
- 2) Tunjukkan hubungan-hubungan, agar siswa benar-benar memahami manfaat bagi dirinya atas apa yang dipelajari
- 3) Tunjukkan pelajaran secara nyata, tujuan-tujuan apa yang diinginkan, kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukan.

d. Prasyarat

Maksudnya bahwa seorang pendidik (guru) hendaknya berusaha mengetahui atau mengenali prasyarat-prasyarat yang telah siswa miliki. Siswa yang berada dalam kelompok yang berprasyarat akan mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari. Dan begitu juga sebaliknya.

³⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet. II, hlm. 156.

e. *Novelty*

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian yang baru (*novelty*)/masih asing. Yaitu dengan cara misalnya menggunakan berbagai metode mengajar secara variasi, alat bantu, dan macam-macam kegiatan yang berhubungan dengannya.

f. Latihan/praktek yang aktif dan bermanfaat

Hal ini berarti siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan atau praktek untuk mencapai tujuan pengajaran. Praktek secara aktif ini berarti siswa mengerjakan sendiri, menemukan jawaban, berkreasi dengan adanya pengawasan dan bimbingan dari guru, dan bukan hanya mencatat, menulis saja.

g. Latihan terbagi

Siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek.

h. Kurangi secara sistematis paksaan belajar

Maksudnya siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya lambat laun siswa dapat belajar dengan sendirinya.

i. Kondisi yang menyenangkan

Siswa lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajaran menyenangkan.

Selain upaya-upaya yang harus dilakukan seperti diatas, guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, antara lain sebagai berikut:

a. Pemberian angka

Pada umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angka baik, akan mendorong motivasi belajarnya lebih besar.

b. Pujian

Pemberian pujian pada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi.

d. Sarkasme

ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi begitu juga sebaliknya atau akan menjadikan siswa merasa dihina.

e. Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

f. Film pendidikan

Maksudnya, siswa akan merasa senang dengan menonton film. sehingga siswa mendapat pengalaman yang baru yang merupakan suatu serangkaian unit cerita yang bermakna.³⁷

C. Korelasi Antara Keaktifan Melaksanakan Salat Dhuha dan Motivasi Belajar PAI

Menurut pendapat Hasan Langgulung bahwa pendidikan agama dan spiritual, termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh semua pihak. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang

³⁷ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 168

ada pada kanak-kanak dan usia remaja, melalui bimbingan agama yang sehat dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.³⁸

Salat merupakan kewajiban yang paling pokok dalam ajaran Islam. Salat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang diwajibkan oleh setiap muslim. Hal itu merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Salat adalah kewajiban peribadatan (formal) yang paling penting dalam sistem keagamaan, al-Qur'an banyak memuat perintah agar kita menegakkan salat (*iqamat al-shalah*, yakni menjalankan dengan penuh kesungguhan). Jika salat itu dilaksanakan dengan tekun dan terus menerus secara kontinyu, maka akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.

Pendidikan agama Islam pada dasarnya tidak melainkan hanya bertujuan menciptakan manusia yang berakhlak tinggi saja, tetapi tujuan dan pendidikan agama Islam adalah menciptakan terbentuknya manusia (peserta didik) yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur), memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam, tentunya sumber ajaran dan kerangka dasarnya sehingga mampu mempelajari beberapa ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya sebagai bentuk peradaban Islam tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan teknologi serta seni dan budaya tersebut.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu bidang kajian yang diajarkan di SMP mempunyai andil besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bidang kajian pendidikan agama Islam yang mencakup adanya ibadah, akidah, syari'ah, qur'an hadits dan tarikh, dalam pelaksanaan pengajaran tidak cukup dengan bentuk teori saja, melainkan dengan penghayatan dan disertai dengan praktek langsung.

Salah satu bentuk bidang kajian PAI yang diajarkan di sekolah adalah salah satunya bidang ibadah. Ibadah merupakan salah satu sendi-sendi ajaran

³⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta: Alhusna Dzikron, 1995), hlm. 371.

agama Islam yang harus ditegakkan, ketaatan seseorang harus dibuktikan dengan ketaatannya menjalankan ibadahnya.

Ibadah salat merupakan hubungan dimana makhluk dengan Tuhannya. Dengan salatlah seseorang dapat menentramkan dirinya, melepaskan kepenatan dunia dan menjadikan jiwa merasa tenteram. Selain salat yang difardhukan, dalam Islam mengajarkan adanya kesunahan yaitu salat sunah yang mana bertujuan untuk menyempurnakan atau penambah salat fardhu (wajib) yang kurang.

Mengapa seorang muslim harus mengerjakan salat? Ternyata di balik diwajibkannya salat banyak sekali hikmah dan manfaatnya yang dapat diambil apabila kita mau memahaminya. Karena salat memiliki posisi yang sangat tinggi dalam agama Islam dan karena salat merupakan sarana bagi hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhannya, maka sudah seharusnya seorang muslim menaruh perhatian yang besar kepada-Nya, berikut dengan kekhusukan di dalamnya.

Di dalam proses belajar mengajar, perlu adanya motivasi yang ditimbulkan oleh guru, karena motivasi sangat besar perannya dalam dunia pendidikan, motivasi merupakan seluruh daya penggerak untuk melakukan sesuatu atau kondisi kejiwaan (rohani) seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu aktivitas karena adanya tujuan yang dicapai.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa, sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada dalam diri siswa dengan cara bagaimana siswa dapat menerima pelajaran ataupun kegiatan yang diberikan kepadanya.

Sebagai contoh kegiatan yang dilakukan di sekolah adalah pelaksanaan salat dhuha, misalnya terpengaruh oleh kondisi siswa untuk menyiapkan alat-alat ibadah, kekhusukannya, dan intensitas siswa melaksanakannya. Sejatinya salat dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Umumnya kecerdasan fisikal, emosi spiritual dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas

manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi.³⁹ Untuk kecerdasan fisikal salat dhuha mampu meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik. Salat dhuha merupakan alternatif olah raga yang efektif dan efisien karena dilakukan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih baik untuk kesehatan. Melaksanakan salat dhuha pada pagi hari sebelum beraktivitas selain berbekal optimisme serta pasrah atas segala ketentuan dan takdir Allah dapat menghindarkan diri dari berkeluh kesah dan kecewa.

Salat dhuha mampu meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Jika salat dhuha dilakukan secara rutin oleh para pelajar, keuntungan yang didapat adalah mudahnya meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup. Adapun beberapa alasan mengapa salat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual.⁴⁰

1. Hakikat ilmu adalah cahaya Allah. Cahaya Allah tidak diberikan kepada para pelaku kejahatan dan pengabdian kemaksiatan, cahaya Allah hanya diberikan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah baik pada waktu pagi maupun petang. Sebagaimana firman Allah QS. An-Nur: 36.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْأَعْدُوِّ وَالْأَصَالِ
(النور: 36).⁴¹

Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut-sebut nama-nama Allah di dalamnya pada waktu pagi dan petang (QS. An-Nur: 36).

2. Salat Dhuha menjadikan jiwa tenang.

Maksudnya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka diperlukan adanya ketenangan jiwa, agar ilmu yang diajarkan dapat masuk dan membekas dalam hati siswa itu sendiri. Sebagai mana firman Allah QS. Ar-Rad: 28

³⁹ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Berkah Salat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), Cet. I, hlm. 160.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 163.

⁴¹ Ahmad Toha Putra, *op. cit.*, hlm. 775.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ.
(الرعد: 28).⁴²

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah, hanya dengan Allahlah hati menjadi tenteram (QS. Ar-Rad: 28).

3. Salat Dhuha menjadikan pikiran lebih konsentrasi. Ketika sedang belajar seringkali para pelajar karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu belajar siswa merasa mengantuk. Mengantuk merupakan bukti bahwa otak mengalami kelelahan karena kekurangan asupan oksigen ke otak. Salat dhuha yang dilakukan pada waktu istirahat akan mengisi kembali asupan oksigen yang ada di dalam otak yakni salah satu gerakan salat yaitu sujud dapat membantu mengalirkan darah secara maksimal ke otak.

Sehingga apabila semua siswa SMP Negeri 18 Semarang aktif dalam pelaksanaan salat dhuha, maka niscaya akan terdorong untuk belajar agama yang lebih baik, sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang sebenarnya.⁴³ Yang mana siswa mampu mengisi waktu yang kosong atau dapat memanfaatkan waktu istirahatnya dengan melaksanakan salat dhuha. Karena salah satu fungsi dari salat dhuha adalah sebagai relaksasi yang sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk menjaga kondisi emosi dan pikiran seseorang siswa dari tekanan, kejenuhan, yang akibatnya pikiran menjadi tenggelam ke dalam arus persoalan yang mengakibatkan kebodohan, baik emosi dan intelektual.

Dengan adanya pelaksanaan salat dhuha, pikiran yang buntu menjadi jernih dan keburukan-keburukan kejenuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar bisa menjadi semangat, dapat terselesaikan dengan optimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, lebih khususnya bidang kajian PAI.

⁴² *Ibid.*, hlm. 535.

⁴³ Imam Musbikin, *Rahasia Salat Dhuha*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), Cet. II, hlm. 16.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mencoba menjelaskan tentang isi skripsi ini, yaitu korelasi antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Semarang.

Imam Musbikin dalam bukunya "*Rahasia salat dhuha*" menjelaskan bahwa betapa besar pengaruh pelaksanaan salat sunah dhuha yang mana salah satu bukti cinta dan belas kasih Rasulullah Saw terhadap umatnya adalah menganjurkan dan memberi teladan dalam menjalankan salat sunah kepada kita sebagai tambahan dalam beribadah dan taqorrub kepada Allah Swt. Anjuran dan teladan ini tidak lain kecuali agar kita memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Akan tetapi kajiannya lebih menitik beratkan pada pengaruhnya salat dhuha terhadap prestasi kerja.⁴⁴

Skripsi yang disusun oleh Sugiyanto Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo lulus tahun 2003 yang berjudul "*Pengaruh aktivitas keagamaan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMK N I Wonogiri*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara keaktifan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan agama di SMK N I Wonogiri.

Penelitian selanjutnya yang disusun oleh Ali Maksum Basuki Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo lulusan tahun 2004 dengan judul "*Studi korelasi antara intensitas salat sunah dengan akhlak siswa MAN Karanganyar*". Penelitian ini menyimpulkan ada korelasi antara intensitas salat sunah khususnya salat sunah rawatib dengan akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri Karanganyar yang menitik beratkan pada kajian salat sunah rawatib.

Adapun penelitian selanjutnya yang disusun oleh Arik Pujiyanto, yang berjudul "*Studi korelasi antara intensitas mengikuti pengajian mingguan dan keberagamaan remaja Masjid At Taqwa Desa Rejosari Kec. Brangsong, Kab. Kendal*". Dari hasil analisisnya diketahui bahwa terdapat hubungan yang

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 222.

positif antara intensitas mengikuti pengajian mingguan dan keberagamaan remaja Masjid At Taqwa Desa Rejosari Kec. Brangsong, Kab. Kendal.

Dari penelitian yang dilakukan tersebut, sekilas memang tampak adanya persamaan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis namun dalam penelitian ini penulis menekankan pada korelasi keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang, yang mana menurut anggapan penulis merupakan salah satu sekolah yang memberikan kegiatan keagamaan untuk melaksanakan salat dhuha secara rutin.

E. Hipotesis

Hipotesis gabungan dari “*hypo*” artinya “bawah” dan “*thesa*” artinya “keberanian”. Maka hipotesis diartikan “di bawah kebenaran”. Maka hipotesis belum tentu benar dan baru dianggap menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.⁴⁵

Secara teknis hipotesis yang didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara sistematis, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.⁴⁶

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah "ada korelasi yang simetris (timbang balik) antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang".

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 64.

⁴⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 14, hlm. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian mengandung makna yang lebih luas yaitu mengandung prosedur dan cara melakukannya, verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Peranan metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menentukan data yang diperlukan dalam penelitian akan memberi petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.²

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang sangat besar manfaatnya bagi penelitian, yang akan memberikan arahan pokok-pokok yang akan peneliti tulis sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengerjakan dan mencari data-data sebagai langkah-langkah penulisan.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan salat dhuha siswa-siswi kelas VIII di SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008.
2. Untuk mengetahui motivasi mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII di SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008.
3. Untuk mengetahui adanya korelasi antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI siswa-siswi kelas VIII di SMP N 18 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989), hlm. 16.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 18 Semarang dan pelaksanaannya dimulai tanggal 02 Juni s/d 12 Juni 2008.

C. Variabel dan Indikator

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³ Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) atau independent “keaktifan melaksanakan salat dhuha” dan variabel terikat (Y) atau dependen yaitu “motivasi belajar PAI”.

a. Keaktifan melaksanakan salat dhuha dengan indikator:

1. Intensitas (frekuensi) kehadiran
2. Kesungguhan
3. Perhatian atau keseriusan
4. Antusiasme (semangat).

b. Motivasi belajar PAI dengan indikator:

1. Frekuensi yang dilakukan
2. Keuletan atau ketabahan.
3. Tingkat aspirasi (tujuan, cita-cita) yang hendak dicapai
4. Hasil yang di capai (prestasi)

D. Metode Penelitian

“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.”⁴ Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. “Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggunakan angka-angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan.”⁵

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 118.

⁴ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), Cet I, hlm. 151.

⁵ *Ibid*, hlm. 169.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi dengan analisis korelasional, adapun metode korelasi ini berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel/lebih dan seberapa kuat tingkat hubungan atau pengaruhnya. (tingkat hubungan dinyatakan sebagai koefisien korelasi).⁶ Adapun dalam menganalisis data dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.⁷ Sedangkan sampel adalah sebagian individu yang dipilih dari populasi untuk menjadi subjek penelitian.⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP N 18 Semarang yang berjumlah 299⁹, dari populasi sebanyak 299 anak tersebut, penulis mengambil 15 % dari jumlah populasi. Jadi 15 % dari 299 anak adalah 44,85 anak. dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 45 responden.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100, bisa diambil antara 10-15% atau 25% saja, tergantung dari situasi dan kondisi.¹⁰

Dalam pengambilan sampel agar lebih representatif maka peneliti menggunakan “*teknik random sampling*”, yakni pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, artinya individu dalam populasinya baik

⁶ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 97

⁷ *Ibid*, hlm. 132.

⁸ *Ibid.*, hlm. 135.

⁹ Dokumentasi SMP N 18 Semarang.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 134.

secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian, peneliti menggunakan metode angket dan observasi.

1. Metode angket

adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.¹² Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung, yaitu daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang (objek) yang ingin dimintai atau dimintai untuk menceritakan keadaan dirinya sendiri.¹³ Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan jawaban secara tertulis sesuai dengan pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu mengenai keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi belajar PAI.

Dalam setiap jawaban dari responden diberikan bobot atau skor nilai sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban A : 4
- b. Alternatif jawaban B : 3
- c. Alternatif jawaban C : 2
- d. Alternatif jawaban D : 1

2. Metode observasi

Adalah kegiatan pemusatan perhatian dengan seluruh panca indera.¹⁴ Metode ini, digunakan untuk mendapatkan data-data yang mudah diamati secara langsung, sebagai kelengkapan data yang diperlukan,

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Cet. XXVIII, hlm. 75.

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Cet. I, hlm. 136.

¹³ Sutrisno Hadi, *op.cit*, hlm. 158.

¹⁴ Nana Saodiyah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. II, hlm. 220.

adapun metode observasi yang digunakan yaitu menggunakan teknik partisipan, dimana peneliti ikut andil dalam pelaksanaan salat dhuha seperti halnya dengan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik, dengan tahap-tahap dan penggunaan rumus statistik sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Sebelum dilakukan analisis uji hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan analisis pendahuluan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI.

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis pendahuluan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat atau mencantumkan standart kualifikasi.
- b. Mentabulasikan data kedala tabel kualifikasi.
- c. Mengadakan perhitungan-perhitungan, sehingga ditemukan skor angka nilai tingkat kualifikasi masing-masing variable yang diteliti. Dan Selanjutnya masing-masing data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

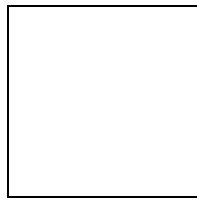
2. Analisis Uji Hipotesis.

Analisis uji hipotesis adalah menghitung lebih lanjut pada distribusi frekuensi dan kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis, dalam hal ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari skor deviasi

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$



- b. Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

XY = perkalian antara x dan y

X = variabel keaktifan melaksanakan salat dhuha (independen)

Y = variabel motivasi belajar (dependen)

N = jumlah responden

\sum = sigma (jumlah) ¹⁵

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil korelasi antara variable keaktifan melaksanakan salat dhuha (X) dan motivasi mengikuti pelajaran PAI (Y), maka langkah selanjutnya adalah mencocokkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi produk moment) dengan nilai r pada tabel signifikansi 1 % atau 5 %. Apabila nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi sama atau lebih besar dari nilai r pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan. Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima (ada korelasi positif). Apabila nilai r yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari nilai r pada tabel ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

Setelah dilakukan uji hipotesis lalu dilakukan analisis lanjut. Analisis lanjut ini dibuat oleh penulis setelah diketahui hasil analisis uji hipotesis yang menggunakan analisis *korelasi product moment* di atas.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 170

Apakah hasilnya signifikan atau non signifikan dan dicari faktor penyebabnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 18 Semarang

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0435/0/1977 SMP Negeri 18 secara resmi telah berdiri pada tahun 1977 dengan nama pertama SMP Negeri Jraakah (Tugu) Semarang.

Pada mula berdirinya, sekolah ini belum mempunyai gedung sendiri, akan tetapi sudah menerima siswa sejumlah 70 murid, dan pada saat itu siswanya masih dititipkan di SD Tugurejo (lapangan), dengan tenaga pengajarnya dari guru SD Tugurejo dan SMP Negeri 3 Semarang karena sekolah ini masih diampu oleh SMP negeri 3 Semarang dengan Ymt Kepala sekolah Bapak Purnomo dan Tata usaha Bapak Arifin, kemudian tanggal 2 Januari 1978, SMP ini menerima pendaftaran siswa baru sebanyak 132 murid (3 kelas) kemudian kelas yang ada di SD Tugurejo ditarik ditempatkan di gedung yang baru yang pada saat itu dipimpin oleh Bapak. Kridanto Admokerata. Bapak Kridanto Admokerata adalah guru/kepala sekolah hasil mutasi dari SMP Negeri 1 Kendal.

Dan pada tahun 1984 SMP Negeri Jraakah (Tugu) telah berubah menjadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor: 0437/0/1984 tertanggal 4 Oktober 1984 dan pada waktu itu juga jabatan kepala sekolah dipegang oleh Bapak. Yunan Sutan Marah Laut.

1. Visi dan Misi SMP N 18 Semarang

a. Visi

Visi adalah sebuah tujuan ideal yang menjadi harapan puncak segala aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang ada di sekolahan. Adapun visi SMPN 18 Semarang adalah:

“UNGGUL DALAM MUTU DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR”

Dan secara rinci dapat dijabarkan dan diejawantahkan sebagai berikut :

- 1) Pencapaian daya serap dan ketuntasan belajar siswa meningkat.
- 2) Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di SMU/ SMK Negeri favorit.
- 3) Memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang kuat.
- 4) Berbudi pekerti luhur
- 5) Memiliki kepribadian nasional yang tebal.
- 6) Memiliki perpustakaan yang lengkap dan berfungsi.
- 7) Memiliki keunggulan dalam kegiatan ekstra kurikuler.

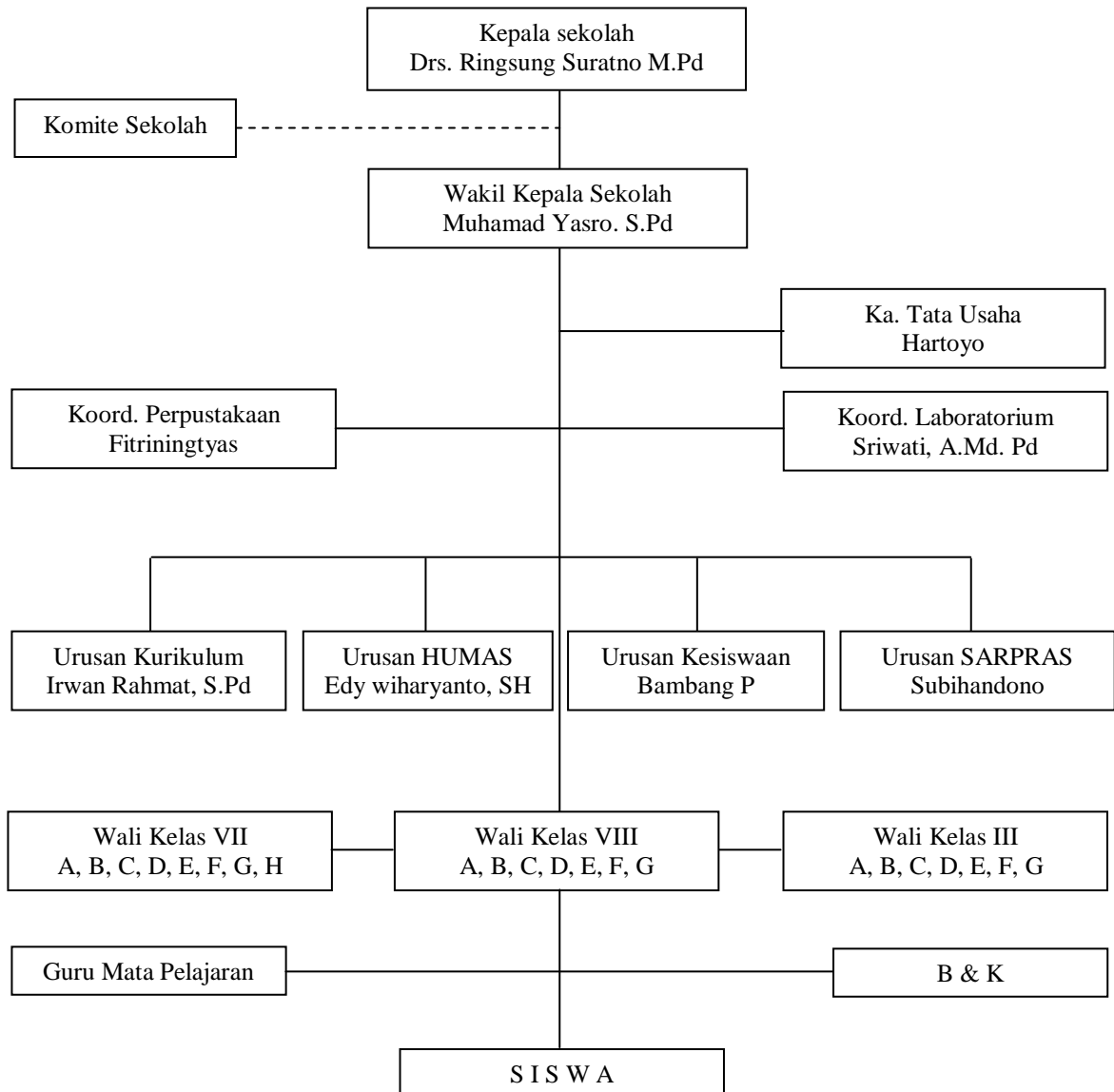
b. Misi

Misi adalah sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada, atau misi dapat diartikan sebagai bentuk turunan dan penjabaran dari visi itu sendiri atau secara sederhananya visi dapat dimaknai sebagai sesuatu yang menjadi agenda dalam rangka mewujudkan visi yang telah ada. Adapun misi SMPN 18 adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, serta memberi bimbingan yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat, dan prestasi siswa.
- 3) Menggali keunggulan serta penulusuran bakat dan minat siswa di bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuhkan inovasi-inovasi dalam proses pendidikan kepada seluruh warga sehingga mampu mengali konsep-konsep peningkatan mutu.
- 5) Menanamkan penghayatan ajaran agama yang dianut yang budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah adalah seluruh tenaga atau pegawai yang berkecimpung dalam pengelolaan dan pengembangan program pendidikan dan pengajaran. Adapun struktur organisasi sekolah SMP N 18 Semarang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



3. Keadaan Tenaga Edukatif, Karyawan dan Siswa

Secara keseluruhan jumlah total tenaga edukatif di SMP Negeri 18 Semarang berjumlah 64 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Guru Tetap berjumlah 49 Orang dengan kualifikasi lulusan
 - 1) Strata 2 (S.2) sebanyak 1 orang,
 - 2) Strata 1 (S.1) sebanyak 37 orang,
 - 3) Diploma 3 (D.3) sebanyak 7 orang,
 - 4) Sarjana Muda (Sarmud) sebanyak 2 orang,
 - 5) Diploma II (D.II) sebanyak 1 orang
 - 6) Diploma I (D.I) sebanyak 1 orang.
- b. Guru Tidak Tetap berjumlah 1 orang dengan kwalifikasi semua lulusan strata I.
- c. Tenaga Administrasi Ketatausahaan berjumlah 7 personel dengan kwalifikasi lulusan :
 - 1) Diploma III berjumlah 4 orang,
 - 2) Diploma II berjumlah 1 orang,
 - 3) SLTA berjumlah 1 orang, dan
 - 4) SMP berjumlah 1 orang.
- d. Pegawai Tidak Tetap berjumlah 7 orang dengan kualifikasi lulusan:
 - 1) SLTA berjumlah 5 orang,
 - 2) SMP 1 orang, dan
 - 3) SD 1 orang.

Adapun data secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Sedangkan jumlah siswa dan siswi berdasarkan data per juli 2007 (awal bulan), tercatat jumlah total siswa sebanyak 912 (409 laki-laki dan 504 perempuan). Adapun rinciannya adalah sebagai berikut: Jumlah siswa laki-laki kelas VII sebanyak 142 dan Jumlah siswi sebanyak 164 jadi jumlah siswa kelas VII sebanyak 311. Jumlah siswa laki-laki kelas VIII sebanyak 128 dan Jumlah siswi sebanyak 171 jadi jumlah siswa kelas VIII

sebanyak 299. Jumlah siswa laki-laki kelas IX sebanyak 133 dan jumlah siswi sebanyak 169, Jadi jumlah siswa kelas IX sebanyak 302 siswa.

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

No	Kls VII	L	P	Jml	Kls VIII	L	P	Jml	Kls IX	L	P	Jml
1	A	18	24	42	A	19	23	42	A	19	25	44
2	B	18	26	44	B	19	24	43	B	19	25	44
3	C	18	24	42	C	20	24	44	C	20	26	46
4	D	19	23	42	D	16	24	44	D	19	27	46
5	E	17	27	44	E	18	26	44	E	19	25	44
6	F	17	28	42	F	19	24	43	F	16	26	44
7	G	20	24	44	G	22	20	42	G	17	27	44
8	H	12	13	25	-	-	-	-	-	-	-	-
	JML	142	164	311	JML	128	171	299	JML	133	169	302
Jumlah : 311+299+302 = jumlah keseluruhan : 912 siswa												

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

a. Data Keaktifan Siswa Melaksanakan Salat Dhuha (X)

Tabel. I

Data Hasil Angket Keaktifan Siswa Melaksanakan Salat Dhuha

No. Resp.	Jawaban				Nilai				Jumlah
1	2				3				4
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	6	5	5	0	24	15	10	0	49
R_2	7	4	5	0	28	12	10	0	50
R_3	10	2	4	0	40	6	8	0	54
R_4	6	5	4	1	24	15	8	1	48
R_5	7	7	2	0	28	21	4	0	53
R_6	8	4	4	0	32	12	8	0	52
R_7	3	12	1	0	12	36	2	0	50
R_8	11	2	0	3	44	6	0	3	53
R_9	9	7	0	0	36	21	0	0	57
R_10	2	7	6	1	8	21	12	1	42
R_11	9	7	0	0	36	21	0	0	57
R_12	4	6	5	0	16	18	10	0	45
R_13	6	4	5	1	24	12	10	1	47
R_14	5	8	2	1	20	24	8	1	53
R_15	4	8	2	2	16	24	4	2	46
R_16	7	3	5	1	28	9	10	1	48

R_17	3	8	4	1	12	24	8	1	45
R_18	7	7	2	0	28	21	4	0	53
R_19	3	11	1	1	12	33	2	1	48
R_20	4	6	5	1	16	18	10	1	45
R_21	8	1	6	1	32	3	12	1	48
R_22	5	4	7	0	20	12	14	0	46
R_23	13	2	1	0	52	6	2	0	60
R_24	9	5	1	1	36	15	2	1	54
R_25	12	4	0	0	48	12	0	0	60
R_26	15	1	0	0	60	3	0	0	63
R_27	11	4	1	0	44	12	2	0	58
R_28	7	4	4	1	28	12	8	1	49
R_29	7	5	3	1	28	15	6	1	50
R_30	10	0	4	2	40	0	8	2	50
R_31	5	6	4	1	20	18	8	1	47
R_32	11	2	0	3	44	6	0	3	53
R_33	7	7	1	1	28	21	2	1	52
R_34	4	8	4	0	16	24	8	0	48
R_35	3	8	4	1	12	24	8	1	45
R_36	8	7	0	1	32	21	0	1	54
R_37	6	6	2	0	24	18	4	0	46
R_38	11	3	2	0	44	9	4	0	57
R_39	6	4	3	3	24	12	6	3	45
R_40	12	4	0	0	48	12	0	0	60
R_41	9	7	0	0	36	21	0	0	57
R_42	6	8	2	0	24	24	4	0	52
R_43	7	7	0	2	28	21	0	2	51
R_44	9	6	1	0	36	18	3	0	56
R_45	3	8	2	3	12	24	4	3	43

Berdasarkan tabel di atas, kemudian diadakan analisis untuk menentukan kualifikasi dan interval nilai maka rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{M}$$

Keterangan:

I : lebar interval

R : rentang (*range*) = skor tertinggi – skor terendah + 1

N : banyaknya sampel

M : $1 + (3,3) \log N$

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{63 - 42 + 1}{1 + (3,3) \log 45} \\
 &= \frac{22}{6,456} \\
 &= 3,40
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 3. Jadi intervalnya adalah 3.

Dari perhitungan di atas, diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel.2

Distribusi Frekuensi Keaktifan Siswa Melaksanakan Salat Dhuha

Nilai variabel	X ₁	F	F%	Fx ₁	
42 – 44	43	2	4,4	86	$ \begin{aligned} M &= \frac{\sum fx_1}{\sum f} \\ &= \frac{2313}{45} \\ &= 51,40 \end{aligned} $
45 – 47	46	10	22,2	460	
48 – 50	49	11	24,4	539	
51 – 53	52	9	20	468	
54 – 56	55	4	8,8	220	
57 – 59	58	5	11,1	290	
60 – 62	61	3	6,6	183	
63-65	64	1	2,2	64	

Tabel 3

Kualifikasi keaktifan siswa melaksanakan salat dhuha

Nilai Interval	Kualifikasi
42 – 44 45 - 47 48 - 50	Kurang aktif
51 - 53 54 - 56 57 - 59	Cukup aktif
60 - 62 63 - 65	Aktif

Menentukan nilai rata-rata (mean) menurut tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan jawaban angket maka dapat disimpulkan; nilai rata-rata dari seluruh responden yang berjumlah 45 termasuk dalam kategori cukup aktif, karena masuk dalam interval 51 – 53.

b. Data Motivasi Mengikuti Pelajaran PAI (Y)

Tabel. 4

Data Hasil Angket Motivasi Mengikuti Pelajaran PAI

No. Resp.	Jawaban				Nilai				Jumlah
1	2				3				4
	A	B	C	D	4	3	2	1	
R_1	8	7	1	0	32	21	2	0	55
R_2	8	7	0	1	32	21	0	1	54
R_3	14	2	0	0	56	6	0	0	62
R_4	7	9	0	0	28	27	0	0	55
R_5	13	3	0	0	52	9	0	0	61
R_6	9	5	1	1	36	15	2	1	54
R_7	8	7	1	0	32	21	2	0	55
R_8	9	6	1	0	36	18	2	0	56
R_9	13	2	0	1	52	6	0	1	59
R_10	5	10	1	0	20	30	2	0	52
R_11	13	2	1	0	52	6	2	0	60
R_12	6	5	5	0	24	15	10	0	49
R_13	6	7	3	0	24	21	6	0	51
R_14	8	8	0	0	32	24	0	0	56
R_15	13	3	0	0	52	9	0	0	61
R_16	9	5	2	0	36	15	4	0	55
R_17	8	7	0	1	32	21	0	1	54
R_18	9	6	1	0	36	18	2	0	56
R_19	6	4	5	1	24	12	10	1	47
R_20	5	7	3	1	20	21	6	1	48
R_21	10	2	4	0	40	6	8	0	54
R_22	12	2	2	0	48	6	4	0	58
R_23	10	3	1	1	40	9	2	1	52
R_24	14	2	0	0	56	6	0	0	62
R_25	11	4	1	0	44	12	2	0	58
R_26	12	3	0	1	48	9	0	1	58
R_27	10	3	1	2	40	9	2	2	53
R_28	9	3	2	2	36	9	4	2	51
R_29	6	9	1	0	24	27	2	0	53
R_30	7	7	2	0	28	21	4	0	53

R_31	8	4	3	1	32	12	6	1	51
R_32	12	3	0	1	48	9	0	1	58
R_33	11	3	2	0	44	9	4	0	57
R_34	11	3	2	0	44	9	4	0	57
R_35	11	1	4	0	44	3	8	0	55
R_36	9	5	2	0	36	15	4	0	55
R_37	8	4	3	1	32	12	6	1	51
R_38	11	4	1	0	44	12	3	0	58
R_39	8	7	1	0	32	21	2	0	54
R_40	15	1	0	0	60	3	0	0	63
R_41	14	2	0	0	56	6	0	0	62
R_42	12	4	0	0	48	12	0	0	60
R_43	11	3	2	0	44	9	4	0	57
R_44	5	10	1	0	20	30	2	0	52
R_45	14	2	0	0	56	6	0	0	62

Dari hasil tabel di atas kemudian mencari interval nilai, adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{M}$$

Keterangan:

I = lebar interval

R = rentang (*range*) = skor tertinggi – skor terendah + 1

N = banyaknya sampel

M = $1 + (3,3) \log N$

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{63 - 47 + 1}{1 + (3,3) \log 45} \\
 &= \frac{17}{6,456} \\
 &= 2,63
 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 3.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Skor Nilai
Variabel Motivasi Mengikuti Pelajaran PAI

Nilai variabel	X ₁	F	F%	Fx ₁	$M = \frac{\sum fx_1}{\sum f}$ $= \frac{2499}{45}$ $= 55,53$
47 – 49	48	3	6,6	144	
50 – 52	51	7	15,6	357	
53 – 55	54	14	31,1	756	
56 – 58	57	11	24,5	627	
59 – 61	60	5	11,1	300	
62 – 64	63	5	11,1	315	

Tabel 6
Kualifikasi Nilai Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran PAI

Nilai Interval	Kualifikasi
47 – 49 50 – 52	Kurang
53 – 55 56 – 58	Cukup / Sedang
59 – 61 62 – 63	Tinggi

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi siswa adalah 55,53. Hasil ini dicocokkan dengan tabel kualifikasi motivasi siswa mengikuti pelajaran PAI, maka nilai 55,53 terletak pada interval 56 – 58, sehingga motivasi siswa mengikuti pelajaran PAI memiliki kualitas “cukup”.

2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diadakan analisis pendahuluan seperti di atas, maka perlu adanya analisis uji hipotesis. Guna untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan peneliti. Untuk itu perlu dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel keaktifan

melaksanakan salat dhuha (X) dan variabel motivasi mengikuti pelajaran PAI (Y) dengan menggunakan rumus "*korelasi product moment*".

Adapun langkah-langkah operasionalnya dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel kerja korelasi antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI yang berisi: jumlah variabel X, dan variabel Y, jumlah kuadrat variabel X dan Y, jumlah perkalian X dan Y.
- b. Setelah diketahui masing-masing jumlah variabel X, Y, X^2 , Y^2 dan XY, langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam rumus *korelasi product moment* dengan mencari nilai r dan skor deviasi terlebih dahulu.

Tabel 7

Tabel Kerja Korelasi Antara Keaktifan Melaksanakan Salat Dhuha dan Motivasi Mengikuti Pelajaran PAI

No. Resp	X_1	Y_1	X_1^2	Y_1^2	$X_1 Y_1$
R_1	49	55	2401	3025	2695
R_2	50	54	2500	2916	2700
R_3	54	62	2916	3844	3348
R_4	48	55	2304	3025	2640
R_5	53	61	2809	3721	3233
R_6	52	54	2704	2916	2808
R_7	50	55	2500	3025	2750
R_8	40	56	2809	3136	2968
R_9	49	47	3249	3481	3363
R_10	42	52	1764	2704	2184
R_11	48	60	3249	3600	3420
R_12	47	49	2025	2401	2205
R_13	47	51	2209	2601	2397
R_14	53	56	2809	3136	2968
R_15	46	61	2116	3721	2806
R_16	48	55	2304	3025	2640
R_17	45	54	2025	2916	2430
R_18	48	47	2809	3136	2968
R_19	48	47	2304	2209	2256

R_20	45	48	2025	2304	2160
R_21	48	54	2304	2916	2592
R_22	46	58	2116	3364	2668
R_23	60	52	3600	2704	3120
R_24	54	62	2916	3844	3348
R_25	60	58	3600	3364	3480
R_26	45	58	3969	3364	3654
R_27	58	53	3364	2809	3074
R_28	49	51	2401	2601	2499
R_29	50	53	2500	2809	2650
R_30	50	53	2500	2809	2650
R_31	47	51	2209	2601	2397
R_32	53	58	2809	3364	3074
R_33	52	57	2704	3249	2964
R_34	48	57	2304	3249	2736
R_35	43	55	2025	3025	2475
R_36	57	55	2916	3025	2970
R_37	46	51	2116	2601	2346
R_38	46	58	3249	3364	3306
R_39	49	54	2025	2916	2430
R_40	39	54	3600	3969	3780
R_41	57	60	3249	3844	3534
R_42	52	60	2704	3600	3120
R_43	51	57	2601	3249	2907
R_44	56	52	3136	2704	2912
R_45	43	62	1849	3844	2666
Jumlah	2299	2504	118597	140030	128291

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

$$\Sigma X = 2299$$

$$\Sigma Y = 2504$$

$$\Sigma X^2 = 118597$$

$$\Sigma Y^2 = 140030$$

$$\Sigma XY = 128291$$

$$\Sigma N = 45$$

Setelah itu dimasukkan dalam ruang korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2299}{45} \\ &= 51,08\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{2504}{45} \\ &= 55,64\end{aligned}$$

Kemudian mencari nilai r dengan langkah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 118597 - \frac{(2299)^2}{45} \\ &= 118597 - \frac{5285401}{45} \\ &= 118597 - 117453,355 \\ &= 1143,645\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 140030 - \frac{(2504)^2}{45} \\ &= 140030 - \frac{6270016}{45} \\ &= 140030 - 139333,68 \\ &= 696,32\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
&= 128291 - \frac{(2299)(2504)}{45} \\
&= 128291 - \frac{5756696}{45} \\
&= 128291 - 127926,577 \\
&= 364,423
\end{aligned}$$

Sehingga didapat skor deviasi, yaitu:

$$\sum x^2 = 1143,645$$

$$\sum y^2 = 696,32$$

$$\sum xy = 364,423$$

Kemudian dimasukkan dalam rumus:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
&= \frac{364,423}{\sqrt{(1143,64)(696,32)}} \\
&= \frac{364,423}{\sqrt{769339,40}} \\
&= \frac{364,423}{892,37850} \\
&= 0,40837
\end{aligned}$$

Kesimpulan:

- Taraf signifikansi 5% = 0,288
- Taraf signifikansi 1% = 0,372

Setelah dilakukan interpretasi dengan derajat kebebasannya atau df (*degree of freedom*), dimana $df = N$, dan N adalah jumlah responden, maka $df = 45$. Sehingga diperoleh:

$$r_t(N) = r_{0,01}(45) = 0,372 \text{ sedangkan}$$

$$r_o = 0,408, \text{ maka } r_o : r_t = 0,408 > 0,372.$$

Dengan demikian r_t pada taraf kepercayaan 1% adalah signifikan.

Jadi, hubungan variabel X (keaktifan melaksanakan salat dhuha) dengan variabel Y (motivasi mengikuti pelajaran PAI) adalah signifikan. Dengan kata lain, bahwa apabila keaktifan melaksanakan salat dhuha siswa ditingkatkan, maka semakin tinggi motivasi untuk mengikuti pelajaran PAI, sehingga terdapat hubungan yang signifikan. Dengan kata lain hipotesisi yang diajukan diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Keaktifan salat dhuha yang dilaksanakan di SMP N 18 Semarang mempunyai hasil yang positif. Setelah diadakan analisis uji hipotesis kemudian dilanjutkan pada analisis lanjut yang mana, setelah melalui proses perhitungan, dapat diketahui hasil nilai dari keaktifan siswa melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI. Untuk variabel keaktifan melaksanakan salat dhuha didapatkan nilai rata-rata 51,40 nilai ini terletak pada interval 51 – 53 yang termasuk kategori "Cukup Aktif", sedangkan untuk variabel motivasi mengikuti pelajaran PAI didapatkan nilai rata-rata 55,53, nilai ini terletak pada interval 54 – 56 yang termasuk kategori "Cukup".

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa nilai keaktifan salat dhuha (X) adalah "Cukup Aktif" dan motivasi mengikuti pelajaran PAI (Y) adalah "Cukup". Karena siswa-siswi SMP N 18 Semarang benar-benar melakukan salat dhuha.

Keaktifan salat dhuha dan motivasi belajar siswa SMP N 18 Semarang khususnya kelas VIII sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor internal, meliputi:
 - a. Intensitas, serta kemauan siswa untuk melaksanakan salat dhuha.
 - b. Kekhusu'an, kesungguhan, serta keseriusan siswa kelas VIII SMP N 18 Semarang dalam menjalankan salat dhuha dengan ditunjukkan adanya kesiapan, perhatian yang mana perlengkapan salat siswa membawa sendiri.

2. Eksternal, meliputi:

- a. Fasilitas yang memadai di SMP N 18 Semarang yang berupa masjid yang bisa digunakan siswa untuk kegiatan keagamaan, misalnya salat Jum'at, Maulid Nabi dan pelaksanaan salat dhuha itu sendiri.
- b. Adanya perhatian dari guru terhadap siswa yang mana sebagai motivasi tentang pentingnya melaksanakan salat dhuha.
- c. Waktu istirahat yang ditambah dengan waktu tersendiri sehingga menyebabkan siswa dapat melaksanakan salat dhuha dengan sungguh-sungguh.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti banyak kendala dan hambatan, hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di SMP N 18 Semarang dan yang menjadi populasi siswa kelas VIII yang berjumlah 299, sedangkan sampelnya peneliti mengambil 15% dari 299, yaitu 45 anak. Maka hasil penelitian hanya berlaku untuk SMP N 18 Semarang yang diwakili oleh sampel kelas VIII dan tidak berlaku untuk SMP yang lain.

2. Keterbatasan biaya

Dengan biaya sedikit, juga menyebabkan terhambatnya penelitian ini, walaupun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan terhambatnya penelitian. Pada dasarnya satu hal yang memegang peranan penting adalah tercukupinya biaya. Ketika yang terjadi sebaliknya, maka menjadi persoalan lain.

3. Keterbatasan waktu

Di samping faktor lokasi dan biaya, faktor waktu juga memegang peranan penting. Namun demikian, peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian kurang dapat membagi waktu. Disamping itu jangka

waktu yang sangat singkat dan tidak sesuai dengan rencana waktu penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya dari 10 Maret 2008 sampai 14 April 2008.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian lapangan ditemukan bahwa keaktifan melaksanakan salat dhuha di SMP N 18 Semarang memiliki nilai rata-rata 51,40, yang mana skor ini berada dalam interval 51-53 dan termasuk dalam kategori cukup aktif. Hal ini berarti keaktifan melaksanakan salat dhuha siswa kelas VIII di SMP N 18 Semarang dapat dinilai positif.
2. Motivasi mengikuti pelajaran PAI siswa kelas VIII di SMP N 18 Semarang berdasarkan perhitungan tabel diperoleh nilai rata-rata 55,53. skor ini juga berada pada interval 56-58 dan termasuk pada kategori cukup. Sehingga motivasi siswa mengikuti pelajaran PAI dapat dikatakan baik.
3. Berdasarkan hasil analisis tabel kerja korelasi antara dua variabel, yaitu keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI siswa diketahui bahwa ada hubungan positif antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI. Kesimpulan ini didasarkan pada analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* dan diperoleh hasil perhitungan r_o (r_{xy}) sebesar 0,408. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan nilai r pada tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan ketentuan $r_o > r_t$, maka signifikansi. Dari hasil pengujian hipotesis, diperoleh :

$r_o = 0,408 > r_{t\ 0,05\ (45)} = 0,288$ dan $r_o = 0,408 > r_{t\ 0,01\ (45)} = 0,372$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI. Ini berarti bahwa variabel X (keaktifan melaksanakan salat dhuha)

memberi kontribusi secara meyakinkan terhadap garis Y dengan probabilitas atau kemungkinan salah lebih kecil dari 1%.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di SMP N 18 Semarang tentang keaktifan melaksanakan salat dhuha dan motivasi mengikuti pelajaran PAI siswa kelas VIII, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran atau saran-saran yang sekiranya bermanfaat. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam melaksanakan salat dhuha berpengaruh positif terhadap motivasi untuk mengikuti pelajaran PAI, maka sebaiknya pimpinan sekolah selalu mengajak kepada tenaga pendidik untuk berperan aktif mendorong siswa siswinya untuk lebih giat lagi dalam menjalankan ibadah tersebut, Disamping itu, pimpinan sekolah terus meminta kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan selalu memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didiknya dengan sebaik-baiknya tanpa tujuan tertentu.

2. Bagi guru

Sebagai seorang guru PAI, tugas dan tanggung jawab bukanlah sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan agama saja, namun lebih pada bagaimana agar anak mengetahui ilmu agama dan sekaligus mempraktekkan dalam kehidupan siswa. Oleh karena dengan selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan teladan yang baik kepada peserta didik maka diharapkan tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Namun sebaliknya, tanpa adanya bimbingan, nasehat dan teladan dari semua elemen sekolah, maka tentunya siswa akan mudah terpengaruh pada perilaku yang jahat dan tidak terpuji.

3. Bagi siswa

Sebaiknya siswa berusaha mempertahankan keadaan yang sedang berlangsung, yaitu dengan berusaha ingin mengetahui ilmu yang terkandung dalam pendidikan agama, yaitu dengan meningkatkan belajar agama, karena dengan meningkatkan belajar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Belajar bukan hanya di kelas saja, akan tetapi belajar adalah suatu kegiatan yang akan membawa kepada perubahan yang lebih baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* rabbil 'aalamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar tanpa banyak hambatan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu penulis sangat berharap saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak terutama para pembaca demi kesempurnaan dan kelengkapan penulisan skripsi selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon petunjuk dan bimbingan dari segala kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afify, Abdullah, *“Min af Alirrasul fitthaharati Wasshalati”*, Alih Bahasa Oleh Tarman Ahmad Qosim “Cara Bersuci dan Shalat Rasulullah”, Bandung: Trigenda Karya, 1994, Cet. I.
- Al-Habsyi, Muhammad Baqhir, *Fiqh Praktis*, Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman, *Berkah Shalat Dhuha*, Jakarta: Wahyu Media, 2008, Cet. I.
- Al-Qahtani, Sa’id bin Ali bin Walif, *Tuntunan Shalat Sunah*, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005, Cet. I.
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992, Cet. IV
- _____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004.
- Ancok, Djalaludin, *Shalat Sebagai Benteng Kehidupan Modern*, Dalam Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002, Cet. II.
- An-Nisaburi, Imam Muslim bin Hajjaj Al-Qusyiri, *Shahih Muslim*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, t.th, Juz III.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, Cet. I.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. XIII.
- Ash-Shiddieqy, Hasby, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Az-Zarnuji, *Ta’lim Mutaallim*, Surabaya: Diyantama, 1998.
- Daradjat, Zakiah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1996, Cet. VII.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Dokumentasi SMP N 18 Semarang.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1995, Cet. XXVIII.

- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996, Cet I.
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, Cet. II.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, Cet.VII.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Alhusna Dzikron, 1995.
- Machfud, M, *Meninggalkan Shalat*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1992, Cet. I.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996.
- Manaf, Moenir, *Pilar Ibadah dan Do'a*, Bandung: Angkasa, 1995.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik*, Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Maududi, Abul A'la, *Menjadi Muslim Sejati*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999.
- Morgan, Clifford T, *Introduction of Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1997.
- Muhyidin, Syeh Islami, *Riyadhus Shalihin*, Indonesia: Ahyaul Kutub Arabiyyah, t.th.
- Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Dhuha*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007, Cet. II.
- Nurdin, Muslim, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1995.xxx
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996, Cet. XI.
- Putra, Ahmad Toha, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Asy-Syifa, t.th.
- Raya, Ahmad Thib, dkk., *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Ridho, Muhammad Jawwad, *Al-Fikr Al-Tarbawiyy Al-Islamiyyu*, Dalam Terjemahan Mahmud Arif, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 2002.

- S, Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1995.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunah*, Jilid II, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1997.
- Sholeh, Moh dan Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi, Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Cet. I.
- Siregar, Marasuddin, *Metodologi Pengajaran Agama (MPA)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 1998.
- Sudarsono, *Sepuluh Pokok Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1989.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Thoha, Chabib, et. al., *PBM PAI di Sekolah*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Cet.III.
- Tirmidzi, Sunan, *Shohihul Jami'*, Beirut: Darul Al-Kutub Al-Alamiah, t.th, Juz II.
- UU RI No. 20 Th. 2003, Bab II, Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2003.
- Vembrianto, St, dkk, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama Lengkap : Mas'udi

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 27 Juli 1986

Alamat : Karangsari Rt 01/1 Rowosari Kendal

Pendidikan :

- Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karangsari 01, Lulus Tahun 1997
- Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP NU 09) Rowosari, Lulus Tahun 2000
- Madrasah Aliyah (MA) Darut Taqwa Semarang, Lulus Tahun 2003
- Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Semarang,... Juli 2008

M A S ' U D I
NIM 3103086



**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH**
Jl. Prof. Hamka Km. 02 Telp / Fax 7601291 Semarang 50185

Hal : **Nilai Bimbingan Skripsi**

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Syari'ah

IAIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami beritahukan bahwa setelah kami selesai membimbing skripsi saudara:

Nama : Mas'udi

NIM : 3103086

Judul : **KORELASI ANTARA KEAKTIFAN
MELAKSANAKAN SHALAT DHUHA DAN
MOTIVASI MENGIKUTI PELAJARAN PAI
KELAS VIII DI SMP N 18 SEMARANG TAHUN
AJARAN 2007/2008**

Maka nilai bimbingannya adalah : ()

Catatan pembimbing :

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Juni 2008

Pembimbing

Drs. Fatah Syukur M.Ag

NIP

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mas'udi
NIM : 3103086
Fakultas/Jurusan : tqrbiyqh / PAI
TTL : Kendal, 27 Juli 1986
Nama Orang Tua : Bapak, Patawi
Ibu, Siti Rofi'ah
Alamat : Karang Sari RT 01/1, Rowosari, Kendal